

## Pengenalan Bahasa Inggris terhadap Anak Sekolah Dasar Menggunakan Media Youtube dan Alat Peraga

Abdul Syahid<sup>1</sup>, Maulidina Tri Amanda<sup>2</sup>, Nazwa Maulani Dewi<sup>3</sup>, Rani Oktavia<sup>4</sup>,  
Siti Anisah<sup>5</sup>, Shifa Soraya Lestari<sup>6</sup>, Windy Annastasia Maharani<sup>7</sup>, Yulis  
Setiawati<sup>8</sup>

Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama  
Islam Negeri Palangka Raya

Email: [abdul.syahid@iain.palangkaraya.ac.id](mailto:abdul.syahid@iain.palangkaraya.ac.id)

---

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 1 Mei 2024

Disetujui : 30 Mei 2024

DOI:

[10.37253/landmark.v2i1.8818](https://doi.org/10.37253/landmark.v2i1.8818)

#### Kata Kunci :

Game, Pengenalan, Bahasa  
Inggris

---

### ABSTRAK

Penelitian pengabdian masyarakat ini mengenalkan Bahasa Inggris pada anak-anak MI Terpadu Berkah Palangka Raya melalui media YouTube dan alat peraga, menciptakan lingkungan belajar efektif. Metode inovatif ini, dengan fokus pada kelas 3 dan 4, mengatasi kendala pelajaran Bahasa Inggris, memperkuat kemampuan mendengar melalui lagu-lagu Bahasa Inggris. Evaluasi berkala melibatkan umpan balik dari guru dan anak-anak. Kegiatan di Panti Asuhan Al Berkah, melibatkan dosen dan mahasiswa Tadris Bahasa Inggris IAIN Palangka Raya, menitikberatkan pada materi dasar Bahasa Inggris, mengeja, dan kosakata dengan tema buah-buahan. Terstruktur dalam tahap persiapan, inti, dan penutup, kegiatan ini menciptakan pengalaman belajar positif dan berdampak baik pada anak-anak Panti Asuhan Al Berkah Palangka Raya.

---

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: 1 May 2024

Accepted: 30 May 2024

DOI:

[10.37253/landmark.v2i1.8818](https://doi.org/10.37253/landmark.v2i1.8818)

#### Keywords:

Game, Introduction, English

---

### ABSTRACT

*This community service study introduces English to students at MI Terpadu Berkah Palangka Raya through YouTube and visual aids, creating an effective learning environment. This innovative method, focusing on grades 3 and 4, addresses English learning challenges, strengthening listening skills through English songs. Periodic evaluations involve feedback from teachers and students. The activities at Al Berkah Orphanage, involving lecturers and students from the English Education Study Program at IAIN Palangka Raya, emphasize basic English elements, spelling, and vocabulary with a thematic focus on fruits. Structured in preparation, core, and closing stages, these activities create a positive learning experience and have a beneficial impact on the children at Al Berkah Orphanage in Palangka Raya.*

## Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional. Di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing, yaitu Bahasa yang tidak digunakan untuk berkomunikasi di negara di mana Bahasa tersebut diajarkan (Sondakh and Sya, 2022). Oleh karena itu, Pembelajaran Bahasa Inggris lebih sulit daripada Bahasa Indonesia (Susanthi, 2020). Meskipun demikian, Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang memiliki peran penting untuk melakukan komunikasi lintas budaya. Pemahaman Bahasa Inggris memiliki peran penting untuk membuka peluang untuk mengakses sumber daya dan informasi global. Namun, seringkali pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar dihadapkan dengan berbagai kendala seperti pada pelafalan, kosa kata, dan struktur Bahasa (Susanthi, 2020).

Periode terbaik untuk mengenalkan Bahasa asing adalah pada usia dini, karena anak-anak lebih cepat menyerap Bahasa asing dari pada orang yang sudah dewasa (Nurdiana *et al.*, 2021). Pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara formal ataupun informal (Deviyanti *et al.*, 2021). Pengenalan Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan seperti dengan cara bermain game, seperti yang dilakukan oleh (Qamariah, 2021) hasil dari menggunakan game untuk mengenalkan Bahasa Inggris tersebut ternyata memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan kosa kata berbahasa Inggris. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Kusumaningrum and Dwitanyanov, 2019) mengenai pengenalan Bahasa Inggris menggunakan game dan *sing a song* dari penggunaan kedua media ini, menunjukkan hasil yang positif dimana siswa tertarik untuk mempelajari Bahasa Inggris.

Oleh karena itu melihat uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pengenalan Bahasa Inggris terhadap anak sekolah dasar menggunakan media youtube dan alat peraga di MI Terpadu Berkah Palangka Raya". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenalkan Bahasa Inggris berbasis *sing a song* dari youtube yang dikombinasikan dengan menggunakan alat peraga pada anak-anak di MI Terpadu Berkah Palangka Raya.

Belajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua menawarkan banyak manfaat, termasuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memperluas peluang di seluruh dunia, dan memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran Bahasa di masa depan. Penggunaan media dan alat belajar yang menarik dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, memotivasi anak-anak untuk menjadi peserta aktif dalam proses belajar. Media YouTube menyediakan berbagai peluang belajar Bahasa Inggris yang interaktif dan menarik. Sementara memperkaya kosa kata dan pemahaman tata Bahasa, animasi video, musik, dan cerita pendek dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru dapat memilih konten yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan motivasi siswa, sehingga memfasilitasi pembelajaran yang tepat.

Alat peraga, seperti flashcard, grafis, dan kegiatan pendidikan, dapat menjadi kunci keberhasilan pengenalan Bahasa Inggris. Mereka membantu orang

memvisualisasikan konsep, membuat pembelajaran lebih mudah, dan memahami anak-anak mereka. Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan dan interaktif dengan menggunakan kreativitas saat menggunakan teknologi. Menggabungkan media YouTube dan alat belajar tidak hanya memberikan variasi dalam belajar, tetapi juga berkontribusi pada pembelajaran holistik. Guru dapat membentuk kurikulum yang menggabungkan kedua elemen, memastikan bahwa setiap aspek belajar dilakukan sesuai dengan pertumbuhan siswa.

Meskipun ada manfaat dari penggunaan media dan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, faktor-faktor seperti akses terbatas dan pemantauan diperlukan untuk memastikan penggunaan produktif. Sekolah dan guru harus bekerja sama dengan siswa untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa di rumah dan memastikan alokasi waktu yang sama antara kegiatan digital dan sosial.

Di era digital ini, menggunakan YouTube dan alat online lainnya dapat menjadi strategi yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran Bahasa Inggris. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menyelidiki efek positif belajar Bahasa Inggris melalui YouTube dan platform lain pada pengembangan Bahasa pertama anak, serta memberikan wawasan tentang bagaimana praktik ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Pengantar Bahasa Inggris melalui YouTube dan alat peraga menawarkan pendekatan inovatif dan menarik untuk membangun dasar keterampilan Bahasa pada anak-anak sekolah dasar. Dengan mempercepat pendidikan yang menggabungkan teknologi dan elemen tradisional, kita dapat mengembangkan generasi yang kompetitif secara global sejak awal.

## Metode

Metode pengabdian dilakukan dengan langkah-langkah yang terstruktur untuk memastikan pencapaian tujuan meningkatkan kemampuan mendengar anak-anak MI Terpadu Berkah kelas 3 dan 4 melalui pemanfaatan lagu-lagu dalam Bahasa Inggris.

Pertama, kami melakukan pemilihan materi dan pengajar dengan hati-hati. Lagu-lagu dalam Bahasa Inggris dipilih dengan memperhatikan kesesuaian dengan tingkat pemahaman anak-anak kelas 3 dan 4. Sebanyak tiga mahasiswi dipilih sebagai pengajar untuk kelas 3, sementara tiga mahasiswi lainnya bertanggung jawab untuk kelas 4. Semua mahasiswa terlibat dalam kegiatan ini memiliki latar belakang dan keahlian dalam pendidikan anak.

Selanjutnya, kami menetapkan jadwal pelaksanaan pengabdian. Pelaksanaan di kelas 3 dilakukan pada tanggal 13 November 2023, sementara di kelas 4 dilaksanakan pada 18 November 2023. Empat mahasiswa ditugaskan untuk mengatur konsumsi dan dokumentasi pada setiap sesi pengabdian.

Strategi pengajaran dirancang khusus untuk setiap kelas. Di kelas 3, kami mengajarkan anak-anak tentang alfabet dan buah-buahan dalam Bahasa Inggris melalui lagu-lagu yang menyenangkan. Untuk meningkatkan minat anak-anak, kami memberikan hadiah bagi mereka yang berani maju ke depan kelas. Di kelas 4,

pendekatan serupa diambil dengan fokus pada nama-nama hewan dan suara-suara hewan dalam Bahasa Inggris. Lagu-lagu yang dipilih sudah mencakup suara-suara hewan. Pemberian hadiah juga diimplementasikan sebagai insentif bagi siswa yang aktif berpartisipasi.

Selama sesi pengajaran, dukungan visual dalam bentuk gambar dan dukungan kinestetik seperti permainan *duduk-berdiri* diberikan untuk memperkuat pemahaman anak-anak. Interaksi antara mahasiswa pengajar dan siswa dijaga agar tetap aktif melalui diskusi dan pertanyaan selama pengajaran lagu-lagu.

Implementasi pengabdian dilakukan sesuai rencana di kedua kelas, dengan mahasiswa pengajar menyampaikan materi sambil mahasiswa lainnya bertanggung jawab untuk mengatur konsumsi dan mendokumentasikan setiap kegiatan.

Pada akhir setiap pertemuan, evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur kemajuan anak-anak dengan mengulang dan menanyakan semua yang sudah dipelajari pada hari itu. Umpan balik dari guru, mahasiswa, dan anak-anak dihargai dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan selanjutnya.

Dengan menerapkan metode ini, diharapkan program pengabdian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan mendengar anak-anak di MI Terpadu Berkah.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pengabdian masyarakat ini secara khusus dijalankan selama 2 hari untuk memberikan kontribusi positif kepada anak-anak yang berada di MI Terpadu Berkah Palangka Raya. Fokus utama dari kegiatan ini adalah penyampaian materi dasar dalam Bahasa Inggris, dengan penekanan pada keterampilan mengeja dan pengetahuan kosakata, dan tema yang diangkat adalah buah-buahan. Tujuan dari pemilihan tema ini adalah untuk memberikan pengenalan yang menyenangkan terhadap Bahasa Inggris kepada anak-anak.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan kerjasama antara Dosen dan mahasiswa dari Program Studi Tadris (Pendidikan) Bahasa Inggris di IAIN Palangka Raya, yang bertindak sebagai pembimbing dan pelaksana. Dalam rangka mencapai hasil yang optimal, kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur.

#### ***Tahap Pertama***

Tahap pertama di pertemuan pertama dari kegiatan ini adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, kami mengawali proses dengan melakukan persiapan menyeluruh. Persiapan ini mencakup perencanaan materi, penyesuaian dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman anak-anak di MI Terpadu Berkah, serta penyusunan metode pengajaran yang sesuai dengan konteks mereka. Selain itu, kami juga menyiapkan materi tambahan, sumber daya pendukung, dan alat bantu yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.

Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menjadi sekadar penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan

pengalaman belajar yang positif dan memotivasi anak-anak untuk lebih tertarik dan percaya diri dalam mempelajari Bahasa Inggris.



**Gambar 2. Perkenalan Materi**

Pendekatan pengenalan materi dimulai dengan suatu game interaktif yang bertujuan untuk mengecek tingkat fokus siswa. Game ini dirancang tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana yang menghibur dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Setelahnya, suasana semakin hidup dengan kegiatan bernyanyi lagu abjad yang memperkenalkan huruf-huruf dasar dalam Bahasa Inggris secara menyenangkan.

Pendekatan pengenalan materi dimulai dengan suatu game interaktif yang bertujuan untuk mengecek tingkat fokus siswa. Game ini dirancang tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana yang menghibur dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Setelahnya, suasana semakin hidup dengan kegiatan bernyanyi lagu abjad yang memperkenalkan huruf-huruf dasar dalam Bahasa Inggris secara menyenangkan.



**Gambar 3. Bernyanyi dan Bermain**

Dalam gambar kedua, tergambar dengan jelas antusiasme yang terpancar dari penyampaian materi dasar, beserta manfaat yang diperoleh anak-anak di Panti Asuhan Al Berkah Palangka Raya. Keinginan mereka untuk mengikuti kegiatan ini tercermin dalam sikap antusias yang terpancar dari wajah-wajah mereka. Antusiasme ini bukan hanya sebagai respons terhadap materi dasar yang diajarkan, tetapi juga mencerminkan atmosfer positif yang dibangun oleh para mahasiswa sebagai pengajar (Nuraeni and Dewi, 2017). Penggabungan elemen permainan dan musik dalam pembelajaran tidak hanya menstimulasi kreativitas siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung (Moazami *et al.*, 2014). Sehingga, melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa setiap anak merasa terlibat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan semangat tinggi. (Qamariah, 2021)

### **Tahap Kedua**

Kedua, berpindah ke tahap inti kegiatan, dilakukan proses pengenalan Bahasa Inggris dengan fokus pada materi dasar, seperti mengeja dan memperkaya kosakata,



melibatkan anak-anak dalam serangkaian kegiatan yang melibatkan unsur permainan dan musik. Salah satu strategi yang digunakan adalah game tebak gambar dengan menggunakan alat peraga, seperti kartu visual, guna memperkuat pemahaman materi.

Pentingnya pengenalan materi mengeja pada tahap awal pembelajaran diketahui sebagai langkah krusial yang sejalan dengan kebutuhan perkembangan akademik anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donnyca Mazda Putra dalam artikel "Rancang Bangun Game Edukatif sebagai Media Pembelajaran Membaca dengan Pendekatan Gambar dan Suara untuk Anak Usia Dini Berbasis Android" yang menyatakan bahwa salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengenalan keaksaraan awal adalah dengan melihat dan mendengarkan kata (Wulandari, Buntoro and Astuti, 2020).

Penelitian oleh Aprih Widayanto dkk juga menguatkan argumen tersebut, menegaskan bahwa materi mengeja tidak hanya diberikan sebagai suatu keterampilan teknis, tetapi juga sebagai landasan untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tingkatan pembelajaran yang lebih tinggi (Widayanto, 2023). Oleh karena itu, kegiatan game tebak gambar tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan keterampilan mengeja, tetapi juga untuk merangsang pemahaman kosakata dan konteks makna setiap kata yang diajarkan (Nasution et al., 2023)

Penekanan pada penyampaian materi mengeja dan kosakata dilakukan melalui kegiatan bernyanyi yang bersifat edukatif. Strategi ini didukung oleh penelitian dari Christina Retna Ningrum, dkk yang menyatakan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat dan keterlibatan siswa (Retna Ningrum, Ifianti and Adi, 2020). Dengan demikian, melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan dasar Bahasa Inggris, tetapi juga menikmati proses pembelajaran yang penuh keceriaan.



**Gambar 4. Bernyanyi Lagu Bahasa Inggris**

Pada gambar keempat terlihat adanya pendekatan pengenalan Bahasa Inggris yang berbasis pada aktivitas mendengarkan musik dan menyanyi. Dalam kegiatan permainan ini, kosa kata yang terdapat dalam lagu disampaikan kepada anak-anak,

dan selanjutnya mereka diminta untuk mengingatnya melalui permainan yang menggunakan sistem tunjuk secara acak. Pendekatan ini dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat kosa kata pada anak-anak, karena penggunaan audio dan elemen gambar membantu memperkaya pengalaman belajar mereka.

Metode ini dianggap sebagai strategi yang mampu membuat anak-anak menjadi lebih fasih dalam mengingat kosa kata. Pendekatan tersebut didukung oleh aspek visual dan auditori yang dihadirkan melalui penggunaan audio dan gambar, sehingga mempermudah siswa dalam mengingat informasi. Penggunaan media ini dianggap efektif karena memanfaatkan berbagai modalitas belajar, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa.

Pentingnya penyampaian materi kosakata dalam Bahasa Inggris disorot sebagai upaya untuk membiasakan anak-anak dalam melihat dan mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Inggris. Selain itu, tujuannya juga menciptakan landasan bagi anak-anak agar dapat mengembangkan keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris. Kesesuaian pendekatan ini dengan hasil penelitian mendukung ide bahwa pengenalan kosakata pada anak-anak dapat berperan sebagai jembatan untuk mengembangkan keterampilan Bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang mencatat bahwa pengenalan kosakata adalah salah satu elemen dasar yang esensial dalam memahami Bahasa Inggris (Falah *et al.*, 2017). Selain itu, semakin banyak kosakata yang diketahui maka akan semakin tinggi kesempatan untuk dapat mahir berbahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munibi A. (2023) yang menyatakan bahwa semakin banyak perbendaharaan kosakata Bahasa Inggris yang dimiliki maka akan mempermudah anak terampil dalam berbahasa (Munibi, 2023).

### ***Tahap Ketiga, Penutup***

Tahap ketiga di pertemuan pertama setelah menyelesaikan persiapan dan kegiatan inti, yang mengukur kemampuan Bahasa Inggris anak-anak, langkah selanjutnya adalah mengambil foto bersama dan mengevaluasi hasilnya. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat yang penting untuk mengukur pemahaman dan respon anak-anak terhadap materi dasar, terutama dalam hal pemahaman dan kosakata (Gulö *et al.*, 2021). Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak tidak merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran.

Antusiasme yang ditunjukkan oleh anak-anak bisa dianggap sebagai indikator positif bahwa metode pengajaran yang digunakan telah mencapai tujuan utamanya, yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif (Yasa, 2021). Hasil evaluasi yang positif ini memberikan dorongan untuk melanjutkan dan bahkan mengulang kembali kegiatan serupa di masa depan. Pengambilan foto bersama menjadi momen berharga yang mencerminkan kebersamaan dan kegembiraan dalam proses belajar mengajar. Kesuksesan evaluasi ini juga memberikan peluang untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan kecil dalam persiapan dan



penyampaian materi agar pengalaman pembelajaran anak-anak tetap optimal (Asrul et al., 2021).



**Gambar 5. Foto Bersama Anak-Anak Panti Asuhan Berkah**

Setelah penyampaian evaluasi, langkah selanjutnya adalah melakukan sesi foto bersama dengan anak-anak Panti Asuhan Berkah, yang dapat terlihat dengan jelas pada gambar ke-5. Dalam momen ini, ekspresi antusias tampak menghiasi wajah anak-anak yang sangat bersemangat mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga sesi penutup (Aulina et al., 2018).

Anak-anak dari Panti Asuhan Berkah sepertinya begitu menikmati setiap momen kebersamaan ini. Mereka terlihat begitu bersemangat dan penuh keceriaan, mencerminkan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut (Marlianingsih, 2016). Sesi foto bersama bukan hanya sekadar dokumentasi visual, tetapi juga menjadi wujud kebahagiaan dan kebersamaan dalam melibatkan mereka dalam suatu kegiatan yang bermanfaat. Kecerahan dan kehangatan momen ini dapat terpancar jelas melalui gambar ke-5, memperlihatkan betapa berarti dan berkesan acara tersebut bagi anak-anak Panti Asuhan Berkah (Manurung & Tuss'adiah, 2017).

### ***Tahap Pertama Hari Kedua***

Pada tahap persiapan di pertemuan pertama hari kedua kegiatan ini, upaya kami tidak hanya sebatas merencanakan materi, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap kebutuhan individual anak-anak di Panti Asuhan. Kami melakukan penyesuaian yang teliti dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman mereka, memastikan bahwa materi yang disiapkan sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh setiap anak. Selain itu, dalam menyusun metode pengajaran, kami memperhitungkan konteks lingkungan mereka, memastikan agar pendekatan yang kami pilih dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dalam semangat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya, kami tidak hanya menyiapkan materi dasar, tetapi juga menyusun materi tambahan yang bersifat mendalam dan merangsang minat anak-anak. Sumber daya pendukung yang kami siapkan dirancang untuk menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan bersifat memotivasi. Alat bantu yang kami persiapkan tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana kreatifitas untuk menggugah rasa ingin tahu anak-anak. Kami menggunakan media gambar hewan yang dipotong sesuai dengan bentuknya, kemudian diberikan stik untuk pegangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini bukan hanya menjadi momen informasi, melainkan sebuah perjalanan belajar yang penuh inspirasi dan memberikan dorongan semangat kepada anak-anak untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mereka.



**Gambar 6. Tahap Perkenalan Materi**

Dalam upaya kami untuk memperkenalkan materi dengan cara yang unik dan untuk mengajarkan materi baru, kami menggunakan permainan interaktif yang tidak hanya berfokus pada perhatian siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan menarik. Permainan ini memungkinkan eksplorasi materi non-formal, menumbuhkan minat dan antusiasme di antara para siswa, membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

### ***Tahap Kedua Hari Kedua***

Pada tahap kedua, yang merupakan hari kedua kegiatan kami, kami memasuki tahap inti dengan tujuan memperkenalkan beberapa jenis hewan dalam Bahasa Inggris kepada peserta didik di Panti Asuhan Berkah. Hewan-hewan yang kami pilih untuk diperkenalkan melibatkan unsur keceriaan dan interaktif, seperti beruang, singa, ayam, babi, dan monyet. Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah memberikan penjelasan kepada siswa mengenai nama-nama hewan dalam Bahasa Inggris. Kami ingin memastikan bahwa setiap siswa dapat mengidentifikasi dan mengucapkan nama-nama hewan tersebut dengan benar. Sebagai contoh, saat memperkenalkan singa dalam Bahasa Inggris, kami dengan lantang menyebutkan kata "*Lion*" sambil mengangkat tangan sebagai simulasi cakaran, diikuti dengan suara khas "*rawr*."

Kami berusaha menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, karena metode pembelajaran sangat berpengaruh bagi tingkat pemahaman anak (Cahyati et al., 2019). Kami tidak hanya memperkenalkan jenis-jenis hewan dalam Bahasa Inggris, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada aspek penyebutan kata-kata. Setelah menyampaikan nama-nama hewan, kami memberi waktu bagi peserta didik untuk mendengarkan cara pengucapan yang benar. Jika ada kesalahan, kami akan memberikan koreksi dan menjelaskan cara pengucapannya yang benar, kemudian meminta mereka untuk mengikutinya. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kesalahan, tetapi juga meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara dalam Bahasa Inggris peserta didik (Larasaty et al., 2022).



**Gambar 7. Mendengarkan dan menirukan nama dan suara hewan dalam Bahasa Inggris**

Pada gambar ketujuh terlihat adanya aktivitas anak-anak yang mendengarkan menirukan nama dan suara hewan dalam Bahasa Inggris. Selain itu, mereka juga menirukan Gerakan hewan yang sedang diucapkan. Pendekatan ini bertujuan agar anak-anak panti asuhan Berkah merasa bahwa belajar Bahasa Inggris itu merupakan sesuatu yang menyenangkan.

Selain peragaan gerakan dan bunyi hewan, kami menyempurnakan pengalaman belajar dengan mengintegrasikan elemen musikal. Kami memilih pendekatan ini dengan memasukkan nyanyian berbahasa Inggris yang berjudul "The Animal on The Farm" dari kanal YouTube Super Simple Songs - Kids Songs. Lagu ini menjadi sarana interaktif untuk memperkenalkan nama-nama hewan beserta suara mereka kepada peserta didik di Panti Asuhan Berkah. Selama sesi bernyanyi, kami tidak hanya menyanyikan lirik lagu, tetapi juga memperlihatkan gerakan yang sesuai dengan masing-masing hewan yang sedang dinyanyikan. Sebagai contoh, ketika lagu menyebutkan ayam, kami melakukan gerakan menirukan langkah-langkah ayam sambil bersama-sama menghasilkan suara kokok. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pengenalan nama hewan, tetapi juga memberikan dimensi tambahan melalui gerakan fisik yang melibatkan seluruh tubuh. Selain itu, kami aktif menirukan nama-nama hewan dan suara-suara khas mereka sesuai dengan lagu. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat secara auditif dan kinestetik,

menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan holistic (Maolida et al., 2022).



**Gambar 8. Bernyanyi dan Bermain Gerakan Hewan**

Pada gambar kedelapan terlihat peserta didik sedang menyanyi dan melakukan Gerakan sesuai dengan lagu. Melalui penggunaan lagu, kami bertujuan untuk menciptakan memori yang tahan lama terkait dengan nama-nama hewan dalam Bahasa Inggris dan karakteristik unik mereka. Kami percaya bahwa melibatkan unsur musikal dalam pembelajaran membantu menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan dan menginspirasi minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa asing. Dengan cara ini, kami berharap peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga merasakan kegembiraan dalam belajar Bahasa Inggris melalui pengalaman musikal yang kreatif dan interaktif (Fatima et al., 2019).

### ***Tahap Ketiga Hari Kedua, Penutup***

Setelah menyampaikan materi, permainan, dan nyanyian tentang hewan dalam Bahasa Inggris, langkah terakhir adalah evaluasi. Kami menguji pemahaman peserta didik terkait nama, suara, dan gerakan hewan dengan sesi tanya jawab. Peserta diminta menebak nama, suara, dan gerakan hewan yang telah dipelajari. Tiga peserta tercepat diberi hadiah istimewa, sementara yang lain tetap mendapatkan cemilan sebagai bentuk apresiasi. Kami tidak hanya mengevaluasi peserta didik, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan kami (Ilham et al., 2023). Hasilnya sangat positif, dengan anak-anak merasa senang dan berharap dapat mengikuti kegiatan serupa di masa depan. Evaluasi ini memberikan umpan balik berharga untuk pengembangan kegiatan belajar yang lebih baik di waktu mendatang.





**Gambar 9. Pembagian Hadiah dan Foto Bersama**

Setelah sesi evaluasi yang penuh interaksi dan keceriaan, kami mengakhiri kegiatan dengan momen berharga berupa foto bersama, seperti yang terlihat pada gambar 9. Wajah-wajah bahagia dan penuh antusiasme dari anak-anak Panti Asuhan Berkah terpancar jelas, menjadi gambaran kegembiraan yang tercipta dari kegiatan belajar Bahasa Inggris yang kami selenggarakan. Melalui foto bersama ini, kami tidak hanya mendokumentasikan momen tersebut, tetapi juga menciptakan kenangan indah dan meninggalkan kesan positif bagi peserta didik (Agustina et al., 2019). Kami percaya bahwa kegembiraan ini tidak hanya menjadi penutup yang meriah, tetapi juga memupuk semangat belajar dan kolaborasi di antara mereka. Foto bersama ini juga menjadi ungkapan apresiasi kami terhadap partisipasi aktif dan semangat peserta didik selama kegiatan.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Al Berkah Palangka Raya selama dua hari berfokus pada pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya mengeja dan kosakata buah-buahan. Dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris dari IAIN Palangka Raya, kegiatan ini terstruktur dalam tiga tahap, yaitu: persiapan, tahap inti, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, dilakukan perencanaan materi dan penyesuaian dengan kebutuhan anak-anak. Tahap inti melibatkan metode pengajaran interaktif seperti game, bernyanyi lagu abjad, dan tebak gambar. Evaluasi positif menunjukkan keberhasilan metode pengajaran yang menyenangkan. Sesuai penutup, sesi foto bersama mencerminkan kebahagiaan anak-anak dan keberhasilan kegiatan dalam menciptakan pengalaman belajar positif. Keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan dampak positif dan semangat belajar di Panti Asuhan Al Berkah.



## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berpartisipasi dalam pengabdian di Panti Asuhan Al Berkah Palangka Raya sebagai mitra pengabdian beserta seluruh pihak yang terlibat.

## Daftar Pustaka

- Agustina, E., Rohmah, A., & Kuspiyah, H. R. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Bakti Sosial di Yayasan Pendidikan dan Sosial Roudlotut Thullab. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.30599/jimi.v1i1.415>
- Asrul, N., Daulay, I. K., Lubis, B. N. A., & Husda, A. (2021). Pelatihan Literasi Bahasa Inggris Bagi Siswa SD Negeri Percobaan Medan. *Vol ., 1*.
- Aulina, C. N., Rezanisa, V., & Destiana, E. (2018). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN BAGI GURU POS PAUD. *Jurnal ABDI*, 3(2), 41. <https://doi.org/10.26740/ja.v3n2.p41-45>
- Cahyati, S. S., Parmawati, A., & Atmawidjaja, N. S. (2019). *OPTIMIZING ENGLISH TEACHING AND LEARNING PROCESS TO YOUNG LEARNERS (A CASE STUDY IN CIMAHI)*.
- Deviyanti, R. *et al.* (2021) 'Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Game Anak-Anak Di Panti Asuhan Al Falah Yasmuba', *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), p. 124. Available at: <https://doi.org/10.23960/jss.v5i2.263>.
- Falah, I.F. *et al.* (2017) *PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI LAGU*. Available at: <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>.
- Gulö, I., Setiawan, D. B., Prameswari, S. R., & Putri, S. R. (2021). MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK-ANAK PANTI ASUHAN DALAM BERBICARA BAHASA INGGRIS. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.24269/adi.v5i1.3746>
- Ilham, I., Hudri, M., Irwandi, I., Rahmaniah, R., Ismail, H., & Hidayati, H. (2023). PENDAMPINGAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH MATARAM. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1440. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14714>

- Kusumaningrum, S. and Dwitantyanov, A. (2019) 'PELATIHAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SING A SONG DAN GAMES BAGI GURU SD/MI MUHAMMADIYAH DI WILAYAH KABUPATEN SORONG', 2(2), pp. 1–6.
- Manurung, I. D., & Tuss'adiah, H. (2017). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS PADA REMAJA USIA PRODUKTIF DI KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG*. 1(2).
- Maolida, E. H., Mulyana, A., Rahma R, S., Adetia, E., & Rizki, A. (2022). Collaborative Planning and Teaching English Vocabulary with Virtual Reality: A Community Service in SD Gunung Batu Cianjur. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.35870/ajad.v2i1.40>
- Marlianingsih, N. (2016). *PENGENALAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL (ANIMASI) PADA PAUD*. 3(2).
- Moazami, F. et al. (2014) 'Comparing two methods of education (virtual versus traditional) on learning of Iranian dental students: A post-test only design study', *BMC Medical Education*, 14(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/1472-6920-14-45>.
- Munibi, A.Z. (2023) 'Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), pp. 691–698. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4732>.
- Nasution, F. et al. (2023) 'Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Perkembangan Kognitif Anak Menurut Teori Piaget'. Available at: <https://doi.org/10.17467/mk.v22i2.3018>.
- Nuraeni, N. and Dewi, D.A. (2017) *Teachers' Effectiveness in Developing Constructive Learning in Civic Education*.
- Nurdiana, N. et al. (2021) 'PELATIHAN BAHASA INGGRIS KOMUNIKATIF BERBASIS GAME', pp. 2–5.
- Qamariah, Z. (2021) *PENGENALAN BAHASA INGGRIS BERBASIS GAME ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN AL BERKAH PALANGKA RAYA*.
- Retna Ningrum, C., Ifianti, T. and Artikel, I. (2021) *DEVELOPING VOCABULARY ANIMATION GAME APPLICATION FOR PRONOUNCIATION (Mengembangkan Aplikasi Permainan Animasi Kosakata Untuk Pronunciation)*.
- Sondakh, D.C. and Sya, M.F. (2022) 'Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar', *Karimah Tauhid*, 1, pp. 9–10.
- Susanthi, I.G.A.A.D. (2020) 'Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya', *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), pp. 64–70. Available at: <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>.
- Wulandari, E., Buntoro, G.A. and Astuti, A.Y. (2020) *url: maolidhttp://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/komputek RANCANG BANGUN GAME EDUKASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI PADA RA MIFTAHUL FATAH SAYUTAN BERBASIS ANDROID*. Available at: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/komputek>.
- Yasa, I. M. A. (2021). OPTIMALISASI PENGABDIAN MASYARAKAT PADA SEKOLAH PAUD BINAAN. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4387>